

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dengan mendapatkan sebuah pendidikan, suatu bangsa dapat terus maju dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Setiap warga negara dapat menempuh pendidikan formal melalui lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan, yaitu sekolah. Salah satu peranan sekolah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah harus diupayakan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, seperti yang termuat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud apabila terdapat peningkatan pembelajaran dan mutu pendidikan yang terdapat di sekolah guna membentuk sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Unsur pertama untuk peningkatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu guru. Guru sebagai salah satu unsur yang menjalankan sebuah proses pembelajaran di kelas harus mampu melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik serta mampu memperluas pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Adanya kurikulum baru yakni kurikulum merdeka dapat mengubah sebuah perspektif dalam sebuah pembelajaran. Kurikulum Merdeka

---

<sup>1</sup> I wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.1(2019):31

merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>2</sup> Dengan adanya kurikulum merdeka maka pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Dengan adanya pembelajaran seperti itu maka dapat mengaktifkan peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merdeka juga menggabungkan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau yang disingkat menjadi Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPA merupakan sebuah pengetahuan yang berisi produk, proses ilmiah dan sikap ilmiah atau dengan kata lain dikatakan bahwa temuan atau produk ipa diperoleh dari sebuah proses ilmiah dan sikap ilmiah. IPS merupakan pengetahuan yang berisikan sebuah peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Sedangkan mata pelajaran IPAS merupakan kolaborasi antara IPA dan IPS yang berisikan konsep mengenai pengelolaan lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan yang bertujuan agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan bagaimana konsep-konsep IPA dan IPS saling berkaitan satu sama lain yang terdapat di lingkungan sekitar atau dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu muatan yang penting dipelajari peserta didik sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS merupakan kolaborasi antara materi ekonomi, sejarah, sosiologi, dan geografi. Sejarah adalah salah satu dari ilmu sosial yang dipelajari peserta didik sekolah dasar dalam mata pelajaran IPS. Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia merupakan salah satu materi IPS yang berkaitan dengan persebaran kerajaan yang terdapat di Indonesia. Sejarah dalam cabang ilmu sosial lebih banyak membahas mengenai peristiwa, fakta serta konsep. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dikatakan sebagai salah satu

---

<sup>2</sup> Khoirurrijal,dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Indonesia Abadi,2022) hlm.7

muatan pelajaran yang materinya lebih banyak menggunakan deskripsi atau cerita. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan seorang guru kurang bervariasi dalam memilih media pembelajaran dan lebih banyak menjelaskan materi IPS dengan menggunakan metode ceramah sehingga memungkinkan peserta didik pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun pada dasarnya justru materi IPS harus dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap manusia pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda seperti yang dijelaskan oleh Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligences*, bahwa seorang manusia memiliki sembilan jenis kecerdasan yang berbeda. Gardner dalam Hamzah merumuskan bahwa *intelligences* (kecerdasan) sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.<sup>3</sup> Salah satu jenis kecerdasan menurut Gardner yaitu kecerdasan linguistik atau kemampuan dalam menggunakan kata atau bahasa secara efektif. Manusia atau seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistic akan suka dalam mempelajari mata pelajaran IPS khususnya materi mengenai sejarah Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia karena materi tersebut lebih banyak membahas mengenai peristiwa, fakta serta konsep yang menggunakan deskripsi atau cerita. Namun berbeda apabila terdapat seorang manusia atau peserta didik yang memiliki kecerdasan logika matematika, seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan logika matematika akan kurang tertarik apabila mempelajari mengenai materi sejarah Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia, mereka lebih tertarik terhadap angka, teka teki serta memiliki kemampuan berfikir logis. Oleh karena itu guru tentunya harus

---

<sup>3</sup> Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi aksara, 2016) hlm.60

lebih variatif dalam memilih media pembelajaran dan model pembelajaran.

Pembelajaran IPS tentunya harus bermakna bagi peserta didik. Terlebih lagi sekarang kita sedang berada di era revolusi industri 4.0 dimana era tersebut berdampak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dunia pendidikan harus siap menjalankan konsep *education 4.0*. *Education 4.0* merupakan revolusi pendidikan yang dilakukan untuk mengimbangi arah perubahan teknologi sesuai dengan revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan sebagai momen mengembangkan pembelajaran IPS agar lebih inovatif sesuai dengan perkembangan abad 21. Maka dari itu di abad ini pendidikan harus berkembang mengikuti perkembangan zaman, salah satunya yakni dengan memanfaatkan peran teknologi sebagai salah satu media belajar.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat didiserasap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.<sup>4</sup> Adanya media pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan semangat peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik oleh karena itu di era digital saat ini perlu penggunaan media yang tepat untuk peserta didik.

Pada Kurikulum merdeka agar dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif selama kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa yakni dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Model Pembelajaran *inquiry* merupakan model yang tepat untuk mengembangkan pemahaman peserta didik secara lebih dalam lagi

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, Text book Writting, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2016) hlm.119



mengenai pembelajaran IPS khususnya di materi Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.

Model pembelajaran *inquiry* ini dapat mendorong siswa untuk aktif, serta menggali pemahamannya lagi dengan cara merumuskan suatu permasalahan, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data hingga mengambil sebuah keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam Jamaluddin, dkk (2020:20) bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Model pembelajaran *inquiry* ditandai adanya keaktifan siswa dalam menggali sebuah pemahaman atau memecahkan suatu masalah untuk memperoleh sebuah pengetahuan baru. Hal ini diperkuat dengan sebuah teori Gagne dan Berliner (1984:490) yang mengatakan bahwa penemuan para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan memecahkan masalah untuk menjadi miliknya lebih daripada sekedar menerimanya atau pendapatnya dari seseorang guru atau sebuah buku.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.<sup>5</sup> Jadi model pembelajaran *inquiry* ini tidak hanya mengaktifkan peserta didik, namun melatih peserta didik untuk berfikir secara logis dan analitis. Hal tersebut karena *inquiry* merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep atau melatih

---

<sup>5</sup> Debby Yofamella dan Taufina Taufik, *Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur)*, e-jurnal Inovasi Pembelajaran SD, Vol.8 No.8(2020):162

peserta didik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai sebuah pengetahuan baru yakni dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara atau hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis hingga merangkum menjadi sebuah konsep. Pada tahapan inilah peserta didik dilatih untuk berpikir logis dan analitis.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Duren Sawit 02 Pagi, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas dan peserta didik kelas IV, Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS pada kondisi sekarang ini yang dimana kelas IV saat ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Hal ini menjadi tolak ukur peneliti dalam mengetahui gambaran pembelajaran IPS di SDN Duren Sawit 02 Pagi. Peneliti menemukan kendala yakni pada saat pembelajaran IPS peserta didik sulit memahami dengan baik materi pembelajaran tersebut karena guru hanya memberikan materi pelajaran dari satu buah modul tidak ada media pembelajaran pendukung lainnya. Menurut salah satu wali kelas IV SDN Duren Sawit 02 Pagi pembelajaran IPS khususnya materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia, untuk bahan ajar yang digunakan hanya satu modul. Modul tersebut dirasa belum cukup menunjang dalam proses pembelajaran IPS materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dan perlu menambahkan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif agar peserta didik dapat lebih memahami materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Penambahan media pembelajaran untuk muatan pelajaran IPS materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia perlu dikembangkan, karena muatan pelajaran IPS itu merupakan pengetahuan yang luas dan terus berkembang sepanjang waktu. Oleh karena itu untuk menarik perhatian peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif harus dikembangkan.

Salah satu media pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan fasilitas teknologi yaitu buku elektronik atau biasa disebut dengan *e-book*. Buku elektronik atau *e-book* merupakan buku yang diprogram ke

dalam sebuah komputer. Buku elektronik adalah buku versi digital yang umumnya terdiri dari kertas cetak yang berisi teks atau gambar. *E-book* memiliki keunggulan dibandingkan buku cetak, *e-book* ini dapat diakses kapanpun melalui komputer, laptop bahkan handphone. *E-book* memiliki banyak manfaat bagi peserta didik maupun guru misalnya dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, membantu guru menjelaskan materi melalui sebuah media yang lebih menarik bagi siswa. Seiring berkembangnya teknologi, *e-book* telah berkembang dengan menampilkan berbagai komponen didalamnya yakni dapat menampilkan sebuah teks, gambar, video yang berkaitan dengan materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia serta terdapat kuis yang dapat menggali pemahaman serta menarik minat peserta didik untuk belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Juliandari Nur Fajri, Edwita, dan Yustia Suntari di SDN Utan Kayu Selatan 05 bahwa pengembangan buku digital muatan pelajaran IPS berbasis *mobile learning* pada materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki Media belajar penunjang yang menarik dan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran IPS materi kerajaan-kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.<sup>6</sup> Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki sebuah kebaruan yakni mengkolaborasikan sebuah buku elektronik atau *e-book* dengan sebuah model pembelajaran *inquiry* pada materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, serta pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam penelitian *Reserch and Development (RnD)* yang berjudul “Pengembangan *E-Book* Berbasis Model Pembelajaran *Inquiry* Pada

---

<sup>6</sup> Juliandari,dkk, *Pengembangan Buku Digital Muatan Pelajaran IPS berbasis Mobile Learning pada Materi Kerajaan-Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 1 (2022): 1219 - 1228

Materi Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam Di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar”. Peneliti juga berharap agar media pembelajaran *e-book* berbasis model pembelajaran *inquiry* ini dapat menarik minat peserta didik kelas IV untuk belajar khususnya pada materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam Di Indonesia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS yang monoton dan kurang bervariasi sehingga siswa tidak begitu aktif dalam pembelajaran
2. Kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik
3. Media pembelajaran yang digunakan belum mengembangkan pembelajaran IPS berbasis model pembelajaran *inquiry*

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu pada pengembangan *E-Book* berbasis model pembelajaran *inquiry* pada materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, analisis masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan *e-book* berbasis model pembelajaran *inquiry* pada materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pengaplikasian *e-book* berbasis model pembelajaran *inquiry* pada materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kelayakan *e-book* berbasis model pembelajaran *inquiry* pada materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia kelas IV Sekolah Dasar?



## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Penggunaan *e-book* berbasis model pembelajaran *inquiry* dapat digunakan dalam muatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, yakni untuk mengenalkan kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia beserta peninggalannya, upaya pelestarian dan menghargai peninggalan sejarah, serta untuk mengetahui pengaruh peninggalan sejarah terhadap kehidupan di masa kini.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

#### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan mengaktifkan peserta didik melalui media pembelajaran *e-book* berbasis model pembelajaran *inquiry*.

#### b. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil pengembangan media pembelajaran *e-book* berbasis model pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat menjadi referensi guru ketika mengajarkan materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, diharapkan dapat menginspirasi guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta memberi pemahaman peserta didik mengenai materi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat media pembelajaran maupun produk yang lebih baik lagi.